

**SISTEM TEMU BALIK INFORMASI  
DI PERPUSTAKAAN MASJID AL-MARKAZ AL-ISLAMI MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) Jurusan Ilmu Perpustakaan  
pada Fakultas Adab Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**Oleh**

**SITI JUBAIDAH**  
**40400111123**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2015**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, 2015

Penyusun,

**SITI JUBAIDAH**  
**NIM :40400111123**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Sistem Temu Balik Informasi di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar”, yang disusun oleh saudari SITI JUBAIDAHNIM : 40400111123, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah disetujui dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 8 September 2015 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 12 Januari 2016 M

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H.M Dahlan M, M.Ag (.....)  
Sekretaris : Dra.Syarifah Fauziah, M. Th. I (.....)  
Munaqisy I : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M. Pd (.....)  
Munaqisy II : Touku Umar, S. Hum., M. IP (.....)  
Pembimbing I : Syamhari, SPd., M. Pd (.....)  
PembimbingII : Muh. Azwar, S.pd.I., M. Hum (.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar,

**Dr. H. Barsihannor. M.Ag**  
**NIP: 19691012 199603 1003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad Saw, karena atas berkah dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“SISTEM TEMU BALIK INFORMASI DI PERPUSTAKAAN MASJID *AL-MARKAZ AL-ISLAMI* MAKASSAR”** sebagai pelengkap tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora pada Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam penelitian skripsi ini dijumpai beberapa kendala, hambatan dan kesulitan dari pelaksanaan penelitian hingga pada penyusunan skripsi ini. Namun berkat petunjuk dari Allah Swt serta dukungan dari orang tua Ibunda tercinta Siti Asiah dan Ayahanda tercinta Zainuddin dan teman-teman terdekat, yang telah banyak memberikan dukungan atas segala bantuan baik moril maupun materil serta doanya yang tak henti-henti. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan dan keselamatan bagimu. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, khususnya kepada :

1. Ibunda tercinta Siti Asiah dan Ayahanda tercinta Zainuddin atas segala bantuan baik moril maupun materil serta doanya yang tak henti-henti.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan dan keselamatan bagi mereka.

2. Prof .Dr.MusafirPababbari, M.Si.,sebagaiRektorUniversitasAlauddin Makassar.
3. Dr. H. Barsihannor.M.Ag., sebagai DekanFakultasAdabdanHumaniora, danparaPembantuDekanFakultasAdabdanHumaniora.
4. Muh. QuraisyMathar, S.Sos., M. Hum selakuKetuaJurusanIlmuPerpustakaan Ahmad Muaffaq N, S.Ag.,M.PdselakuSekertarisJurusanIlmuPerpustakaan.
5. Syamhari, S.Pd., M.Pd.selakupembimbing Idan Muh. Azwar, S.Pd.I., M.Hum selakupembimbing II yang telahbanyakmeluangkanwaktunyauntukmemberikanbimbingan, petunjuk, nasehat, danmotivasihinggaterselesaikannyapenulisanskripsiini.
6. Para DosenFakultasAdabdanHumaniora UIN Alauddin Makassar, dengansegalajerihpayahdanketulusan, membimbingdanmembantuperkuliahan, sehinggamemperluaswawasankeilmuanpenulis.
7. Para Staf Tata Usaha di lingkunganFakultasAdabdanHumaniora UIN Alauddin Makassar yang telahbanyakmembantupenulisdalampenyelesaianadministrasiselamaperkuliahandanpenyelesaianskripsiini.
8. Kepala perpustakaanSegenapStafPerpustakaanPusat UIN Alauddin Makassar yang

telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

9. Dr. Muhammad Nadjib M. Ed., M. LIB selaku Kepala Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.
10. Terimakasih kepada empat adik tercinta saya Dahlia, Suryati, Putri ayuni, M. Hafiz Ramaddan dan sepupu Kalisom, Arini, Kurniawati yang selalu memberikannya semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat tercinta Khusnul khatimah, Fitri, atas semangat, doanya dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat seperjuangan, Novia Ibnu Sabil, Sinta Rosmawati, Sri Mar'ati, Nursyamsiah, Ramadhan, Siti Hajar, Munawir, Muhtar, Nurjanah yang selalu bersedia untuk penulis report kendor dengan mengantarkan kemasakemari, menyemangati penulis serta doanya dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu bersamaku, *Love you friends*.
12. Teman-teman Ilmu Perpustakaan khususnya Angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kenangan yang telah menjadi bagian dari perjuangan hidup kita saat ini dan yang akan datang. Tetap jaga rasa kekeluargaan di Jurusan Ilmu Perpustakaan.
13. Teman-teman KKN Reguler Angkatan ke-50 Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa, Desa Tindang, anty, Iلمي, Rikha, Samy, Rizal, Bondan, anty,

melda, jupe terimakasih untuk doa, dukungan,  
dan memberikan masukan kepada penulis. Serta semua pihak yang  
tidak bias penulis sebutkan satu persatu.

Makassar, 8 September 2015

Penulis

**SITI JUBAIDAH**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. TujuanPenelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. KajianPustaka .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Sistem Temu Balik Informasi .....	11
1. Proses TemuBalikInformasi .....	11
2. Efektifitas Sistem Temu Kembali Informasi .....	13
3. Proses Temu Balik Informasi .....	14
4. Sistem Informasi.....	16
5. Pengertian Katalog.....	17



6. Pengertian OPAC (Online Public Access Catalogue).....	18
7. Manfaat OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ).....	22
8. JenisPenelusuran OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ).....	23
B. Perpustakaan Masjid.....	24
1. Pengertianperpustakaan .....	25
2. Perpustakaan Masjid.....	30
<b>BAB III METODEDEOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. JenisPenelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	32
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. MetodeAnalisis Data .....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. GambaranUmumPerpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar ....	37
1. SejarahSingkatPerpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	37
2. Tugas Dan FungsiPerpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	40
3. StrukturOrganisasidanStafPerpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	41
4. StafPerpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	44
5. LayanandanFasilitasPerpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	46

6. Gedung dan Tata Ruang Perpustakaan Masjid	
Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	47
7. Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Masjid	
Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	48
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Pustakawan Dalam Meningkatkan Sistem Temu Balik Informasi	
di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	49
2. Kendala-kendala yang Dihadapi Pustakawan Dalam Meningkatkan Sistem	
Temu Balik Informasi di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami	
Makassar .....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	
1. Sistem Temu Balik Informasi di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami	
Makassar .....	
2. Upaya Jasa Layanan Sistem Temu Balik Informasi di Perpustakaan	
Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar .....	
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	58
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Nama : SITI JUBAIDAH  
Nim : 40400111123  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Judul Skripsi : Sistem Temu Balik Informasi di Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar

---

Skripsi ini membahas tentang peranan pustakawan dalam meningkatkan penelusuran sistem temu balik informasi menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar. Pokok permasalahan skripsi ini adalah bagaimana usaha-usaha yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan penggunaan aplikasi teknologi otomasi dan mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam meningkatkan teknologi informasi di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang telah dilakukan oleh pustakawan terhadap kegiatan menggunakan teknologi informasi di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan yang terlibat langsung dengan kegiatan budaya membaca. Informan penelitian ini yaitu seorang dari kalangan pustakawan dan yang terlibat langsung dengan kegiatan menggunakan teknologi informasi dalam memproses sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar, peneliti menggunakan instrument penelitian utama yaitu peneliti sendiri. Demikian peneliti mengumpulkan dan menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara pada pihak yang terkait yang berpengaruh terhadap peranan pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan meningkatkan pelayanan sistem temu balik informasi menggunakan teknologi aplikasi informasi, Dukungan adanya komputer, jaringan online, dan pelayanan katalog dengan online (G-Lis) di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar. Dan kendala yang dihadapi oleh pustakawan di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar adalah G-Lis masih dalam proses pengimputan jadi sebagian masih menggunakan katalog manual.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Perpustakaan merupakan pusat penyedia informasi yang multifungsi, sehingga ia dikenal sebagai unit pelayanan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara luas karena perpustakaan memang terikat dalam tatanan masyarakat yang luas. Perpustakaan harus ada dan dibangun ditengah-tengah masyarakat, karena setiap orang pasti ingin maju dan berkembang, serta ingin menguasai banyak ilmu pengetahuan yang tentunya dapat dilakukan dengan membaca/belajar pada buku dan sumber informasi lainnya. Untuk dapat menemukan berbagai sumber informasi, maka cara paling mudah dan murah yang dapat dilakukan semua orang adalah dengan berkunjung ke perpustakaan. Karena perpustakaan didirikan untuk melayani mereka yang membutuhkan informasi.

Salah satu hal penting yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu balik informasi, dimana secara *spesifik* juga akan berkaitan langsung dengan penelusuran informasi. Temu balik informasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna sebagai jawaban akan kebutuhan informasi pengguna. Temu balik informasi merupakan istilah yang mengacu pada temu balik dokumen, sumber atau data yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan. Sistem temu balik informasi merupakan sistem yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai. Salah satu hal yang perlu diingat bahwa informasi yang terkandung dalam sebuah dokumen bersifat *tekstual*. Sedangkan

penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu balik informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan alat penelusuran dalam temu balik informasi yang dimiliki perpustakaan. Ilmu pengetahuan/informasi dan teknologi haruslah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat yang membutuhkan. Kemajuan teknologi telah menyentuh pekerjaan di perpustakaan. Penggunaan teknologi berupa komputer ternyata sangat membantu pekerjaan pengolahan bahan pustaka dan temu balik untuk pelayanan informasi.

Dengan bantuan komputer maka dapat ditampung informasi mengenai koleksi tanpa memerlukan banyak tempat, praktis dan efisien. Dengan cara tertentu informasi yang diperlukan akan terpapar pada layar komputer. Untuk menyampaikan kepada pemakai bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, disediakan layanan katalog (OPAC) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain. Untuk mencari kembali bahan pustaka tertentu dalam koleksi perpustakaan, katalog merupakan alat pencari yang terpenting. Akan sangat sulit sekali, bahkan mustahil untuk menggunakan perpustakaan tanpa adanya katalog atau dengan kata lain, katalog adalah kunci untuk menemukan bahan pustaka dalam sebuah perpustakaan. Pada dasarnya, koleksi tiap perpustakaan dikelola dengan prinsip yang sama. Dalam jangka waktu yang sangat lama, buku adalah satu-satunya koleksi perpustakaan besar di dunia. Semua sistem dan tata kerja perpustakaan didasarkan pada sifat buku dan

perilaku pemakai buku. Mulai dari ruang, tata cara peminjaman, sampai kepada sistem simpan dan temu baliknya, semuanya berbasis buku/koleksi.

Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu balik informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan. Dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu balik informasi yang dimiliki perpustakaan/unit informasi. Penelusuran informasi menjadi penting karena jantung dari sebuah layanan informasi atau perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemakai dan bagaimana memberikan jalan kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendaki. OPAC disediakan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam mencari dokumen dan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam memecahkan suatu pertanyaan atau permintaan. OPAC menjadi suatu sarana bagi pengguna untuk menelusur informasi. OPAC merupakan sarana penyimpanan, sarana penelusuran informasi secara *online*, dan sebagai sarana untuk memeriksa status dari suatu bahan pustaka. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula (Zubair : 2011)

Adapun surah yang mengenai terkait teknologi informasi adalah :

Surah Ar –rahman ayat 33 :

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Terjemahnya :

*“Wahai golonganjin dan manusia jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”*.

*“Maka yang dimaksud darinya adalah kelapangan dan kedalaman ilmu”*  
*Tafsirar-RaziiII/306.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Mengenai Perpustakaan: Pasal 1 ayat 1, Bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dalam undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1, menjelaskan Koleksi perpustakaan diseleksi diolah, disimpan, dilayankan, dan perkembangan sesuai dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. pasal 14 ayat 3 menjelaskan setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi, pasal 22 ayat 3 menjelaskan perpustakaan umum (Masjid) yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Masjid AL-Markas AL-Islami merupakan Masjid yang terletak di Makassar, Indonesia. Masjid ini mulai didirikan 8 Mei 1994 dan dinyatakan selesai tanggal 12 Januari 1996 dengan memakan biaya 12 miliar rupiah. Saat ini berkembang menjadi pusat pengembangan ibadah agama Islam terbesar dan termegah di Asia Tenggara, terletak di jalan Masjid Raya Makassar. Bangunan utama terdiri dari tiga lantai yang terbuat dari batu granit, diperuntukkan untuk ruang kantor sekretariat, aula, perpustakaan, pendidikan, koperasi, dan kantor MUI Sulawesi selatan.

Hasil observasi kepada pustakawan permasalahan yang ada di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al Islami Makassar adalah dalam penggunaan otomasi G-Lis adalah proses menggunakan aplikasi masih kurang karna belum keseluruhannya mengimput sedangkan kartu katalog yang tidak digunakan dalam penelusuran bahan pustaka juga tidak tersusun menurut abjad dan tidak digunakan lagi katalog sekarang sudah menggunakan aplikasi otomasi G-Lis yang baru saja diproses oleh perpustakaan Masjid AL-Markas Al Islamiah Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka ditetapkanlah pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Bagaimana penelusuran Sistem Temu Balik Informasi menggunakan aplikasi otomasi G-Lis di perpustakaan Masjid Al-Markas Al Islamiah Makassar ?

Untuk menjabarkan pokok masalah tersebut, penulis mengemukakan beberapa sub masalah sebagai berikut:



1. Bagaimana sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid Al-Markas AL-Islamiah Makassar ?
2. Bagaimana pustakawan melayani penelusuran sistem temu balik informasi menggunakan teknologi di perpustakaan Masjid Al-Markas Al Islami Makassar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu :

1. Untuk mengetahui penelusuran sistem temu balik informasi menggunakan aplikasi otomasi di perpustakaan Masjid Al-Markas Al Islami Makassar.
2. Mengetahui bagaimana menggunakan penelusuran sistem temu balik informasi (G-Lis).

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dalam penelitian ini bermanfaat mengetahui bagaimana cara penelusuran sistem temu balik informasi dalam penggunaan Aplikasi otomasi G-Lis dengan cara relevan dengan masalah
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan acuan para pustakawan/pemustaka untuk memanfaatkan Aplikasi otomasi G-Lis sebagai alat penelusuran sistem temu balik informasi di perpustakaan dengan cepat dan tepat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dalam penelitian ini akan mendapatkan hasil dalam penelusuran temu balik informasi dengan menggunakan aplikasi otomasi G-Lis dengan berbagai alternatif pemecahan masalah berkaitan dengan isu penelitian yang akan dibahas.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu perpustakaan pada khususnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan penulis, pembaca dan penyimak dalam penulis berikutnya yang akan diteliti.

### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### 1. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya ketidakpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

- b. Perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan non buku/nonbook materi yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya/ pengertiannya tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya (Lasa HS, 1994 :1)
- c. Sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang di butuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan

cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan (Wahyono,2004 : 17)

- d. Sistem temu balik informasi adalah sebuah sistem yang berguna dalam memanggil dan menempatkan dokumen dari/dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Sistem temu balik informasi memiliki tujuan akhir, yaitu memberikan kepuasan informasi bagi pengguna sistem ( Zubair ; 2011)
- e. Katalog *on-line* atau OPAC merupakan sistem katalog perpustakaan yang menggunakan komputer. Pangkalan yang biasanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersial atau buatan sendiri. Katalog ini memberikan informasi bibliografis dan letak koleksinya katalog biasanya dirancang untuk mempermudah pengguna sehingga tidak perlu bertanya dalam menggunakannya (*user friendly*) (Kusmayadi & Andriaty,2006:52)

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sistem temu balik Informasi OPAC di Perpustakaan Masjid Al-Markas Al Islami Makassar. Subjek penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang ada di perpustakaan Masjid AL-Markas AL Islami Makassar yang diwakili dari beberapa orang yang diambil sebagai sampel, dalam penelitian ini penulis lebih membatasi objek penelitian mengingat akan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti lebih membatasi objek penelitian hanya pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Masjid AL-Markas AL Islami Makassar, dimana menjadi tempat penarikan sampel dan pengumpulan

data sehingga dapat lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang di butuhkan.

#### **F. *Kajian Pustaka***

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul skripsi ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian tentang masalah yang dipilih dan juga untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan, supaya data yang dikaji itu lebih jelas. Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa literatur sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Di antara literatur yang penulis pergunakan dalam menyusun skripsi ini, antara lain:

1. Buku dengan judul *Pengantar Ilmu Perpustakaan* yang ditulis oleh Sulistyobasuki membahas tentang bagaimana keseluruhan ilmu perpustakaan.
2. Buku dengan judul *Pengelolaan Perpustakaan Masjid* yang ditulis oleh LasaHs, membahas tentang bagaimana cara mengelola perpustakaan Masjid secara benar dan menjelaskan bagaimana menjelaskan terjadinya perpustakaan di Masjid.
3. Buku dengan judul *Automasi Perpustakaan* yang ditulis oleh Siregar & Ridwan membahas tentang bagaimana menggunakan perpustakaan informasi menggunakan media atau digital.
4. Buku dengan judul *Sistem Informasi* yang ditulis oleh Teguh Wahyono, membahas tentang sistem informasi secara utuh, dilengkapi pula dengan studi kasus tentang sistem informasi personalia.

5. Buku dengan judul *Sistem Temu Balik Informasi*, yang diterbitkan oleh pustaka zubair membahas bagaimana sebuah media layanan bagipengguna untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.
6. Artikel dengan judul *keamanan sistem informasi* yang ditulis oleh Dian Karina, menjelaskan tentang sangat pentingnya nilai sebuah informasi menyebabkan seringkali informasi hanya boleh diakses oleh orang-orang tertentu.
7. Jurnal dengan judul *Kajian Online Public Access Catalogue (OPAC)* dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi yang ditulis oleh Kusmayadi & Andriyati menjelaskan tentang semua pengertian dari *public access catalogue* (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi.
8. Jurnal dengan judul *Temu Balik Informasi* yang ditulis oleh Siti Husaebah yang diterbitkan oleh UIN Alauddin, menjelaskan tentang pengertian temu balik informasi, bagaimana kembali hasil dari dokumen.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Sistem Temu Balik Informasi*

Sistem temu baik informasi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mempertemukan deskriptor yang mewakili permintaan dengan deskriptor yang mewakili dokumen. Menurut Ingwersen (1992), sistem temu balik informasi merupakan suatu sistem, setting sistem, dan situasi yang memungkinkan terjadi penelusuran serta ditemukan informasi potensial yang diinginkan oleh penelusur informasi. Sistem temu balik informasi juga meliputi kegiatan mengorganisasikan dokumen atau informasi agar dapat diakses dengan mudah dan cepat. Dengan kata lain sistem yang dapat menjembatani informasi dengan pengguna yang membutuhkan informasi (Husaebah, 2013:161)

Masukan sistem terdiri atas dokumen: dokumen tertentu yang diadakan oleh pusat informasi. Ini berarti bahwa pustakawan mempunyai pengetahuan yang mendetail dan akurat mengenai jenis-jenis dan bentuk-bentuk informasi yang dibutuhkan masyarakat yang dilayaninya. Setelah dokumen diadakan, dokumen itu perlu ditata dan diawasi (*organized and controlled*) agar dapat diidentifikasi dan ditemukan apabila pemakai membutuhkannya. Kegiatan organisasi dan pengawasan tersebut mencakup klasifikasi, katalogisasi, pengindeksan subjek, pembuatan dan abstrak.

#### 1. Tujuan dan Fungsi Sistem Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan temu kembali koleksi dan informasi yang dibutuhkan pengguna di

perpustakaan. Menurut Chowdhury fungsi utama sistem temu kembali informasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis isi sumber informasi suatu dokumen.
- b. Merepresentasikan isi sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pernyataan (*query* pengguna).
- c. Merepresentasikan pernyataan (*query*) pengguna dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan sumber informasi yang terdapat dalam basis data perpustakaan.
- d. Mempertemukan pernyataan pencarian dengan data yang tersimpan dalam basis data.
- e. Menemu-kembalikan informasi yang relevan.
- f. Menyempurnakan untuk kerja sistem berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh pengguna.

Tujuannya adalah untuk mempelajari proses temu kembali, membentuk, membangun dan mengevaluasi sistem temu kembali yang dapat memberikan informasi yang diinginkan secara efektif antara pengarang dan pemakai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi yang utama dari suatu sistem temu kembali informasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi informasi yang relevan kepada masyarakat pemakai.
- b. Untuk meneliti muatan/indeks dari dokumen.

- c. Untuk menghadirkan muatan/indeks dari sumber yang diteliti dengan pemakai.
- d. Untuk meneliti query pemakai dan untuk menghidirkannya didalam suatu format yang akan menghasilkan temuan dokumen yang sesuai pada basisdata.
- e. Untuk memenuhi statemen pencarian dengan database yang disimpan.

## 2. Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan. Dalam memanfaatkan efektivitas temu kembali informasi, harus digunakan parameter untuk mengevaluasinya agar hasil yang diberikan sistem sesuai dengan permintaan pengguna. Evaluasi dilakukan untuk menjelaskan bagaimana sistem beroperasi atau untuk mengetahui mengapa sistem berfungsi pada tingkat efisiensi tertentu. Efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang lebih dikaitkan dengan hasil kerja. Menurut pendapat lain efektivitas sistem temu kembali informasi adalah kemampuan dari sistem itu untuk memanggil berbagai dokumen dari suatu database sesuai dengan permintaan pengguna. Efektivitas dari sistem temu kembali informasi dapat diukur. Ada dua hal penting yang biasanya digunakan dalam mengukur kemampuan sistem temu kembali informasi yaitu rasio atau perbandingan perolehan (recall) dan ketepatan (precision).

Sulistyo-Basuki menyatakan bahwa (Zubair : 2011)



Rasio perolehan (*recall*) adalah perbandingan dokumen ditemukan dengan jumlah total dokumen relevan dalam sistem. Sedangkan rasio ketepatan (*precision*) adalah perbandingan antara dokumen relevan dengan jumlah dokumen yang ditemu balik dalam penelusuran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan (*recall*) dan ketepatan (*precision*) merupakan suatu hal yang sangat bertentangan. Sebab perolehan merupakan jumlah keseluruhan dokumen yang terpanggil oleh sistem dan belum tentu relevan dengan permintaan pengguna. Sedangkan ketepatan merupakan kemampuan sistem untuk tidak memanggil dokumen yang tidak relevan dengan permintaan pengguna. Dengan demikian apabila recall tinggi maka precision rendah dan jika dan jika precision tinggi maka recall rendah. Oleh karena itu precision yang biasanya menjadi salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu sistem temu kembali informasi.

### 3. Proses Temu Balik Informasi

Dalam meningkatkan pelayanan, perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi. Karena itulah perancangan sarana sistem temu balik yang cepat dan efisien akan memudahkan pemustaka perpustakaan dalam penemuan kembali informasi di perpustakaan. Menurut (Sulistyo-Basuki, 1993, 132) menyatakan bahwa temu balik informasi merupakan istilah *generic* yang mengacu pada temu balik dokumen atau sumber data yang telah dimiliki unit informasi. Sedangkan menurut Nadler (1982) menyatakan bahwa *retrieval system is a sequence of action which result in obtaining (retrieving) required information*. Dari definisi tersebut dinyatakan *retrieval system* atau sistem temu

balik merupakan suatu tindakan yang mengakibatkan ditemukannya kembali informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem temu balik informasi merupakan prosedur yang dirancang untuk menemukan kembali informasi yang tersimpan dengan menggunakan sarana penelusuran. Agar tidak ketinggalan zaman, perpustakaan harus bekerja lebih giat guna mengikuti perkembangan informasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang jasa harus mengelola sumber informasi tersebut, agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan yang membutuhkannya dengan merancang sistem temu balik yang baik dan mudah penggunaannya, perpustakaan dapat membantu pengguna dalam memperoleh informasi.

Menurut (Guinchat & Calire, 1983, 101) menyatakan bahwa *Information retrieval covers a rang of operation aimed at supplying the user with information in response to specific inquires or regular needs*. Dari definisi tersebut dikatakan bahwa temu kembali informasi meliputi sejumlah kegiatan yang mempunyai tujuan menyediakan informasi bagi pemustaka sebagai jawaban atas pencarian atau penelusuran berdasarkan informasi yang menjadi kebutuhannya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan temu kembali informasi adalah untuk mengefesiensikan waktu dan tenaga dalam menemukan kembali informasi yang tersimpan bagi pemustaka yang membutuhkannya dengan menggunakan alat penelusuran. Salah satu alat penelusuran tersebut adalah OPAC.

Tague- Sutcliffe (1996) mengemukakan bahwa dalam proses sistem temu balik informasi terdapat 6 komponen yang berperan di dalamnya yaitu :

- a. Kumpulan dokumen
- b. Pengindeksan
- c. Kebutuhan informasi pengguna
- d. Strategi penelusuran informasi/doumen
- e. Kumpulan dokumen yang ditemukan
- f. Penilaian relevansi.

#### 4. Sistem Informasi

Sangat pentingnya nilai sebuah informasi menyebabkan seringkali informasi hanya boleh diakses oleh orang-orang tertentu. Jatuhnya informasi ke pihak lain (misalnya pihak lawan bisnis) dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik informasi. Informasi yang bernilai penting tersebut merupakan aset bagi perusahaan. Sebagai contoh, banyak informasi dalam sebuah perusahaan yang hanya diprolehkan di ketahui oleh orang-orang tertentu di dalam perusahaan tersebut ( Karina, 2013 )

Mengacu pada pendapat James B Bower dan kawan-kawan dalam bukunya *Computer Oriented Accounting Informations System*, maka sistem penghasil informasi atau yang dikenal dengan nama sistem informasi memiliki pengertian,Sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan.Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang

terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan suatu informasi. Sistem informasi di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi menerima masukan data dan intruksi, mengolah data tersebut sesuai intruksi, dan mengeluarkan hasilnya. Model dasar sistem menghendaki agar masukan, pengelolaan dan keluaran tiba pada saat bersamaan, yang sebaiknya sesuai untuk sistem pengolahan informasi yang paling sederhana dimana semua masukan tersebut tiba pada saat bersamaan tetapi hal tersebut jarang terjadi.

Fungsi pengelolaan informasi sering membutuhkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam periode waktu sebelumnya, karena itu ditambahkan sebuah penyimpanan data file (*data file storage*) ke dalam model sistem informasi, dengan begitu, kegiatan pengolahan tersedia baik bagi data baru maupun data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya (Wahyono, 2004 : 17)

## 5. Pengertian Katalog

Secara umum pengertian katalog adalah suatu daftar yang terurut yang berisi informasi tertentu dari benda atau barang yang didaftar. Secara lebih luas pengertian katalog adalah metode penyusunan item (berisi informasi atau keterangan tertentu) dilakukan secara sistematis baik menurut abjad maupun urutan logika yang lain. Pemakai perpustakaan menggunakan koleksi perpustakaan untuk mencari bacaan rekreasional, atau informasi untuk melakukan

kegiatan penelitian, dan sebagai alat bantu belajar maupun kegiatan lainnya. Mungkin saja pemakai tidak dapat menemukan buku yang diinginkan dalam rak. Untuk mengetahui buku apa saja yang dimiliki perpustakaan diperlukan alat bantu yang disebut katalog perpustakaan. Jadi katalog perpustakaan adalah daftar buku dalam sebuah perpustakaan atau dalam sebuah koleksi. Katalog perpustakaan berarti sistematika daftar buku atau bahan pustaka yang lain di dalam perpustakaan yang memberi informasi tentang pengarang, judul, edisi, penerbit, tahun terbit, ciri fisik, isi (subjek), dan lokasi bahan pustaka tersebut disimpan. Tujuan pengkatalogan menurut C.A. Cutter adalah:

- a. Memudahkan seseorang menemukan sebuah karya yang telah diketahui pengarang, judul atau subjeknya.
- b. Memperlihatkan apa yang dimiliki perpustakaan melalui nama pengarang, subjek dan jenis literturnya
- c. Membantu pemilihan sebuah karya seperti dalam hal edisinya secara bibliografis dan karakternya

#### 6. Pengertian OPAC (Online Public Access Catalogue)

Katalog merupakan suatu daftar koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis. Katalog memuat informasi tentang bahan pustaka mulai dari pengarang, judul buku, edisi, kota terbit, tahun terbit, jumlah halaman, keterangan seri dan catatan lain yang dianggap perlu seperti nomor buku dan nomor panggil.

Menurut Gates dalam Hasugian Jonner katalog perpustakaan adalah suatu daftar yang sistematis dari buku dan bahan-bahan lain dalam suatu perpustakaan

dengan informasi deskripsi mengenai pengarang, judul buku, tahun terbit, bentuk fisik, ciri khas bahan, dan tempatnya (Jonner, 2003, 1)

Namun hingga sekarang ini istilah baku untuk *Online Public Access Catalogue (OPAC)* dalam bahasa Indonesia belum terumuskan dengan pasti, ada yang menyebutnya dengan istilah katalog online atau katalog terpasang, ada juga yang tetap menyebutnya dengan OPAC. Selain itu, ada juga perpustakaan yang menyebutnya dengan Katalog Akses Umum Talian, disingkat KAUT (Siregar & Ridwan, 2004: 5)

Definisi lain tentang OPAC, menurut Corbin dalam Hasugian menyatakan bahwa OPAC adalah katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada magnetik disk atau media rekam lainnya dan dibuat secara online kepada pengguna. Katalog dapat di telusur secara online melalui titik akses yang ditentukan, pendapat ini menekankan pengertian OPAC dari segi penyimpanan dan penelusuran secara *online* (Jonner, 2003, 3)

Menurut Tedd dalam (Jonner, 2003, 141) menyatakan bahwa OPAC adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum. Dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, untuk mendapatkan informasi untuk lokasinya, dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam. Pendapat ini menunjukkan fungsi dari OPAC sebagai sarana temu balik informasi yang dapat diintegrasikan dengan sistem sirkulasi. Selain sebagai alat bantu penelusuran, OPAC dapat juga

digunakan sebagai sarana untuk memeriksa status suatu bahan pustaka. Melalui OPAC pemustaka dimungkinkan juga dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanannya.

Horgan dalam (Jonner, 2003, 1) menyatakan OPAC merupakan suatu sistem temu balik informasi dengan satu sisi masukan (*input*) yang menggabungkan file cantuman dan indeks. Hal ini menghasilkan pangkalan data yang dapat ditelusur sebagai sisi keluaran (*output*) dari sistem. OPAC menyediakan akses kepada umum kepada file pangkalan data yang dimiliki perpustakaan, melalui OPAC pengguna berinteraksi untuk memeriksa isi file yang ada. OPAC menjadi salah satu sarana alat bantu bagi pengguna untuk melakukan penelusuran informasi di perpustakaan. Melakukan penelusuran melalui OPAC biasanya menggunakan suatu terminal yang tersambung ke sistem komputer. Oleh karena itu, OPAC adalah sistem temu balik informasi yang merupakan bagian dari sistem komputer perpustakaan.

Begitu juga dengan Feather dalam (Jonner, 2003, 330) menyatakan bahwa OPAC adalah suatu pangkalan data cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan melalui terminal komputer. Pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subyek, kata kunci dan sebagainya. Tujuan dan Fungsi OPAC (*Online Public Access Catalogue*) pada dasarnya OPAC digunakan sebagai sarana penelusuran bahan pustaka pada perpustakaan. Dengan menggunakan OPAC, pemustaka lebih mudah dalam pencarian bahan pustaka di perpustakaan. Selain memberikan kemudahan kepada pemustaka, OPAC juga memberikan kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam

melakukan kegiatan pengatalogan dan lain-lain. Peralihan katalog manual ke bentuk *online*, disamping banyak menghemat waktu pemustaka dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan pustaka baru. Katalog elektronik terbukti juga mampu mempromosikan koleksi perpustakaan sehingga penggunaannya semakin tinggi. Tujuan lain menyatakan:

- a. Pemustaka dapat mengakses secara langsung kedalam pangkalan data yang dimiliki perpustakaan.
- b. Mengurangi beban biaya dan waktu yang diperlukan dan yang harus dikeluarkan oleh pemustaka dalam mencari informasi.
- c. Mengurangi beban pekerjaan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga dapat meningkatkan efisiensi tenaga kerja.
- d. Mempercepat pencarian informasi.
- e. Dapat melayani kebutuhan informasi masyarakat dalam jangkauan luas.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa tujuan penyediaan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberi kepuasan kepada pemustaka dan staf perpustakaan dan mempercepat pencarian informasi yang tersedia di perpustakaan. OPAC difungsikan untuk membantu pengguna didalam sistem temu kembali informasi disuatu perpustakaan. Selain sebagai sistem temu kembali informasi OPAC juga berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui status suatu bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka tersebut. OPAC mempunyai kemampuan untuk menyediakan bantuan kepada pemustaka dengan lebih mudah dibandingkan dengan katalog kartu, bukan hanya lebih banyak titik akses yang bisa diakses tetapi OPAC lebih fleksibel.



## 7. Manfaat OPAC (Online Public Access Catalogue)

Katalog adalah keterangan singkat atau wakil dari suatu dokumen. Katalog terhubung adalah jantung dari sebuah sistem perpustakaan yang terautomasi. Akan tetapi perpustakaan masih banyak yang menggunakan katalog kartu. Adapun alasan menggunakan katalog kartu yaitu: data koleksi lama belum dimasukkan seluruhnya dalam komputer.

Katalog kartu dipertahankan karena mahalnya harga perangkat kerasnya dan kebanyakan perpustakaan belum sanggup untuk mengadakan komputer dalam jumlah yang sepadan dengan jumlah pengunjungnya. Akan tetapi katalog yang terautomasi menawarkan lebih banyak kelebihan bila dibandingkan dengan katalog kartu, subsistem lain seperti OPAC dan sirkulasi berinteraksi dengan komputer dalam menyediakan layanan automasi. Sebuah sistem katalog yang dirancang dengan baik merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan automasi perpustakaan, sistem temu balik informasi yang disediakan memberikan kemudahan kepada para pengguna untuk mendapatkan koleksi-koleksi apa yang diinginkannya, pada perpustakaan yang sudah melakukan automasi sistem temu balik informasi yang digunakan adalah OPAC (*Online Public Acces Catalogue*). Pengguna lebih menyukai OPAC daripada kartu katalog karena : a) Menelusur di OPAC menyenangkan, b) Menelusur di OPAC menghemat waktu, c) OPAC menyediakan layanan baru, dan d) OPAC menyediakan ciri khas yang baru ( Siregar & Ridwan : 2004 )

## 8. Jenis Penelusuran OPAC

OPAC menyediakan beberapa cara yang dapat kebutuhan penelusuran yang memungkinkan pengguna untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari atau menelusur informasi. Pengguna dapat melakukan penelusuran dari berbagai aspek, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

(Hasugian, 2004, 6) mengemukakan beberapa jenis penelusuran yang dapat dilakukan melalui OPAC, yaitu:

- a. Penelusuran dengan merawak (*browse searching*) merupakan penelusuran dengan memeriksa satu persatuan cantuman (*record*) dari dokumen yang ada, proses ini memang akurat akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efisien untuk dilakukan.
- b. Penelusuran kata kunci (*keyword searching*) merupakan penelusuran dengan menggunakan kata kunci tertentu sebagai *query*, kata kunci bisa berupa istilah/kata.
- c. Penelusuran terbatas (*limited searching*) merupakan penelusuran dengan melakukan pembatasan kepada ruas data tertentu, pembatasan data base tertentu, pembatasan tahun, pembatasan bahasa, negara, dan sebagainya.

Titik Akses Penelusuran OPAC *Online Public Access Catalogue* (OPAC) menawarkan lebih banyak titik akses dari yang biasa di tawarkan katalog manual. Sehubungan dengan hal tersebut:

(Siregar & Ridwan, 2004, 52) menyatakan bahwa di samping akses melalui pengarang, judul dan subyek OPAC juga menawarkan, misalnya akses melalui nomor panggil, dan penerbit di tambah dengan logika Boolean, dan batasan

penelusuran oleh bahasa atau format dokumen. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dengan adanya titik akses tersebut pengguna dapat lebih mudah menelusur dan mengidentifikasi cantuman atau data bibliografi sebuah dokumen.

### **B. *Perpustakaan Masjid***

Masjid memiliki banyak fungsi dalam mengatur tata kehidupan umat Islam yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Masjid sebagai lembaga pendidikan pertama kali bagi umat Islam. Perpustakaan Masjid dan Peringkatanya dalam pembagian jenis perpustakaan terutama di Indonesia, memang perpustakaan tempat ibadah jarang dibicarakan. Untuk itu BPPMI (Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia) menempatkan perpustakaan Masjid tergolong sebagai perpustakaan umum. Yakni perpustakaan umum yang berada di lingkungan Masjid, dikelola oleh suatu badan di bawah suatu pengawasan Masjid dan merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca. Hal ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan umat Islam. Fungsi perpustakaan Masjid tempat studi para jama'ah atau masyarakat sekitar tentang ilmu-ilmu Islam dan ilmu pengetahuan yang lain. Sebab di sana terdapat sejumlah koleksi yang dapat dimanfaatkan masyarakat peminat yang ingin maju.

Kemudian Masjid dan perpustakaananya, Masjid sebagai tempat suci umat Islam, kecuali dipergunakan sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam. Kegiatan itu antara lain: pendidikan, kebudayaan, politik serta kemasyarakatan, dan lain-lain. Pada mulanya bentuk Masjid sangat sederhana. Ketika Rasulullah Saw hijrah dari Makkah ke Madinah sesampai di

Quba' pada tanggal 12 R. Awal 622 M lalu mendirikan Masjid sederhana melakukan sholat jum'at pertama kali di Masjid itu. Setelah di Madinah kemudian membangun Masjid lagi di atas tanah yang dibeli dari sahal dan Suhail bin Amr karena unta yang dinaikinya berhenti di tempat penjemuran kurma di pengarangan itu (Lasa HS, 1991:3)

## 1. Perpustakaan

Perpustakaan selama ini sering didefinisikan sebagai gedung atau ruangan yang di dalamnya terdapat sekumpulan koleksi. Ukuran baik-buruknya perpustakaan dikaitkan dengan jumlah bahan pustaka yang dimiliki atau besar kecilnya gedung dan ruangan perpustakaan. Penekanan lebih pada jumlah (*kuantitas*) atau wadah (*containers*) belum pada mutus (*kualitas*) atau kandungan informasi yang dimiliki perpustakaan. Sebagai lembaga yang memberikan layanan, seharusnya penilaian keberhasilan perpustakaan harus dilihat dari jumlah transaksi yang terjadi dan tingkat kepuasan pemakai.

Di negara-negara yang sudah maju, perpustakaan merupakan cermin kemajuan masyarakatnya karena itu menunjukkan perpustakaan adalah bagian dari kebutuhan hidup sehari-hari. Hal itu diikuti dengan kemudahan memperoleh akses dan kelengkapan sarana dan ketersediaan sumber informasi yang sangat memadai. Sementara itu di negara-negara berkembang, keberadaan, eksistensi dan perhatian masyarakat terhadap perpustakaan masih sangat terbatas. Penyebabnya beraneka ragam, diantaranya orang lebih atau masih mementingkan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi sebelum menjadikan perpustakaan sebagai prioritas kebutuhannya. Perpustakaan masih merupakan keinginan (*wants*) daripada

kebutuhan (*needs*) bagi sementara orang. Artinya bahwa kesadaran dan pemahaman tentang perlunya layanan perpustakaan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan sudah ada, mulai menggejala dan berkembang, tetapi belum merupakan prioritas utama. Pada sisi lain untuk menyediakan perpustakaan yang representatif, merata, dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat masih menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Sebelum membahas lebih jauh tentang keberadaan perpustakaan haruslah kita mengetahui apa yang dimaksud dengan perpustakaan. Kata dasar perpustakaan adalah pustaka. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab atau buku. Dalam bahasa Inggris pembaca tentunya mengenal istilah *library*. Istilah itu berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* artinya buku. Dari kata Latin tersebut terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa asing lainnya (Belanda) perpustakaan disebut juga sebagai *bibliotheek* (Jerman) *bibliotecha* (Spanyol/Portugis). Istilah-istilah tersebut berasal dari kata *biblia* (Yunani) yang berarti pula buku atau kitab.

Dengan demikian, batasan perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulistiyono-Basuki 1993 : 3 )

Soetminah (1992 : 32 ) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut. Senada dengan Sakri, Milburga, dkk (1991: 17) menjelaskan bahwa:

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perpustakaan sesuai perkembangan masa kini adalah suatu unit kerja yang berupa tempat pengumpulan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi (Muljani 1983 : 4).

Walaupun terdapat berbagai pengertian di atas, namun yang menjadi tugas pokoknya adalah mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan dan gagasan-gagasan dari zaman ke zaman. Dari pengertian di atas, terlihat perlu adanya lima unsur pokok dalam pengertian perpustakaan itu, yaitu:

- a. Tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka. Mengumpulkan berarti ada usaha dari perpustakaan untuk mengadakan koleksi tersebut. Ini dapat dilakukan dengan membeli, memperoleh secara gratis, dengan tukar menukar ataupun dari sumbangan. Sedangkan istilah koleksi bahan pustaka digunakan untuk menunjukkan bahwa yang dikumpulkan, disimpan, dan dipelihara dalam perpustakaan itu tidak hanya buku, tetapi juga semua bahan pustaka yang memuat informasi. Bahan itu dapat berupa rekaman kaset, atau piringan hitam, gambar-gambar, film, micro fise, maupun berbagai macam jenis publikasi lainnya.

b. Koleksi bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. Sebagai koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. Ini berarti bahwa harus ada suatu sistem tertentu yang dipegang untuk mengatur dan mengelola koleksi itu. Koleksi yang banyak dan tidak diatur akan menyulitkan dalam menemukan kembali. Sistem pengaturan yang biasa digunakan adalah sistem klasifikasi yang sekarang sudah berkembang dalam berbagai macam populer yang digunakan di Indonesia adalah sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*) dan UDC (*Universal Decimal Classification*).

c. Untuk digunakan secara kontinyu oleh pemakainya

Ciri yang ketiga ini menunjukkan unsur dinamisnya perpustakaan sesuai koleksi yang ada di perpustakaan dimaksudkan untuk digunakan. Yang menggunakan adalah pemakainya. Untuk suatu perpustakaan mungkin pemakainya berbeda dengan perpustakaan yang lain. Oleh sebab itu, perpustakaan memiliki sasaran pemakai yang selalu tidak sama karena perbedaan misi yang dibawa oleh masing-masing perpustakaan itu. Bila koleksi bahan pustaka yang dikumpulkan, disimpan dan dipelihara itu ternyata tidak pernah dipakai maka ini justru bertentangan dengan maksud diselenggarakannya perpustakaan karena pada dasarnya perpustakaan dikatakan berhasil jika tingkat penggunaannya banyak berkunjung

d. Merupakan suatu unit kerja

Karena perpustakaan digunakan secara kontinyu oleh pemakainya, perlu status yang jelas sebagai unit kerja, maka sukar dijamin kontinuitasnya dalam penggunaannya. Sebagai unit kerja maka perpustakaan harus mempunyai komponen utama yang mendukung pelaksanaan program perpustakaan yaitu petugas, biaya dan sarana. Petugas perpustakaan adalah unsur manusiawi yang mengelola perpustakaan agar dapat berjalan dinamis sedangkan unsur sarana digunakan untuk kelengkapan fisik dalam menyediakan koleksi bahan pustaka. Sarana ini dapat berupa gedung, perabot seperti kursi, rak, lemari dan sebagainya, serta sarana peralatan seperti mesin ketik, kertas, alat penjilidan dan sebagainya. Sedangkan biaya adalah merupakan besarnya perpustakaan yang digunakan untuk mencukupi komponen yang diperlukan.

Sebuah perpustakaan harus memenuhi persyaratan tertentu yaitu:

- 1) Adanya kumpulan buku-buku dan bahan pustaka lainnya, baik tercetak, terekam, maupun dalam bentuk lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Koleksi tersebut ditata menurut suatu sistem tertentu, diolah meliputi registrasi dan identifikasi, klasifikasi, katalogisasi, dan dilengkapi dengan perlengkapan koleksi, seperti slip buku, kartu-kartu katalog, kantong buku dan sebagainya. Koleksi itu tidak sekedar ditumpuk, sehingga terkesan seperti gudang buku.



- 3) Semua sumber informasi ditempatkan di gedung atau ruangan tersendiri dan sebaiknya tidak disatukan dengan kantor atau kegiatan lain.
- 4) Perpustakaan semestinya dikelola atau dijalankan oleh petugas-petugas, dengan persyaratan tertentu yang melayani pemakai, dengan sebaik-baiknya.
- 5) Ada masyarakat pemakai perpustakaan tersebut, baik untuk membaca, meminjam, meneliti, menimba dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perpustakaan, sehingga perpustakaan sering disebut sebagai gudang ilmu.
- 6) Perpustakaan merupakan institut yang perlu bermitra dengan lembaga-lembaga yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan secara langsung dan tidak langsung, baik formal maupun nonformal.

## 2. Perpustakaan Masjid

Tempat ibadah umat Islam Indonesia memiliki banyak nama. Nama-nama itu antara lain: Masjid, Mushola, langgar, surau yang memiliki fungsi tersendiri. Masjid Agung misalnya, pada masa pertumbuhan kerajaan Islam di Indonesia tidak saja berfungsi sebagai penyebaran agama Islam dan menjadi perangkat pemerintahan yang harus ada pada setiap kerajaan kesultanan. Menurut catatan Masjid pertama di pulau Jawa adalah Masjid Sikayu (sebelah barat Semarang) yang didirikan pada tahun 1477 M, Masjid ini merupakan Masjid sementara mendahului Masjid Agung Demak. Masjid di kota maupun di perdesaan

merupakan sentral informasi bagi umat Islam sekitarnya. Untuk itu keberadaan Masjid dan perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan umat. Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pengembangan perpustakaan Masjid dan tentunya tempat ibadah yang lain. Dalam hal ini dapat di perharhartikan misalnya dalam pidato Presiden Soeharto pada Pembukaan MTQ XVI tanggal 4 Febuari 1991 di Yogyakarta. Kemudian ditekankan lagi dalam sambutan beliau pada peringatan Nuzulul Quran tanggal 2 April 1991 di Masjid istiqlal Jakarta. Juga Materi Agama RI pada tanggal 25 Febuari 1991 mengukuhkan Badan pembina perpustakaan Masjid Indonesia yang dibentuk oleh Dewan Masjid Indonesia dengan SK Nomor : 06/DMI/PP/KPTS/II/1991 yang menurut pedoman kerjanya akan dibentuk sampai tingkat kecamatan di seluruh tanah air.

Masjid sebagai lembaga pendidikan ialah Masjid memiliki banyak fungsi dalam mengatur tata kehidupan umat Islam yang salah satunya adalah sebagai lembaga pendidikan. Masjid sebagai lembaga pendidikan pertama kali bagi umat Islam. Perpustakaan Masjid dan Peringkatanya. Dalam pembagian jenis perpustakaan terutama di Indonesia, memang perpustakaan tempat ibadah jarang dibicarakan. Untuk itu BPPMI (Badan Pembina Perpustakaan Masjid Indonesia) menempatkan perpustakaan Masjid tergolong sebagai perpustakaan umum. Yakni perpustakaan umum yang berada di lingkungan Masjid, di kelola oleh suatu badan di bawah suatu pengawasan Masjid dan merupakan salah satu sarana dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta kegemaran membaca. Hal ini untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan umat Islam( Lasa HS,1994)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis penelitian***

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu usaha mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki. Metode kualitatif yaitu dimana diusahakan untuk mencari gambaran dan penjelasan mengenai permasalahan yang dibahas (Sugiyono,2010;14).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskrip gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

##### ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksana di Perpustakaan Masjid Al-Markas Al Islamiah di jalan Masjid Raya No.57 Kecamatan Bontala, Makassar Pemilihan lokasi tersebut karena Perpustakaan tersebut merupakan salah satu perpustakaan Masjid menggunakan penelusuran sistem temu kembali informasi (OPAC).

Penelitian akan dilaksanakan setiap hari senin sampai jum,at selama 2 bulan (satu) tanggal 22 juni 2015 sampai tanggal 22 Agustus 2015.

**Tabel 3.1 : Jadwal Persiapan dan Aktivitas Peneliti**

No	Kegiatan	Minggu ke-												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	Penyusunan proposal	■	■											
2.	Mulai memasuki lapangan (observasi)		■											
3.	Penyusunan instrumen penelitian			■										
4.	Proses pengumpulan data di lapangan				■	■	■	■						
5.	Analisis data								■					
6.	Pembuatan hasil laporan penelitian									■	■			
7.	Ujian akhir											■		
8.	Penyempurnaan skripsi												■	
9.	Penggandaan skripsi													■

### **C. Data dan Sumber Data**

Sekaitan dengan metode pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan 2 cara, yaitu:

#### 1. Data Primer

Untuk data primer metode pengumpulan data yang dilakukan adalah mengadakan penelitian lapangan (*field research*) berupa:

- a. Data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.
  - b. Data tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.
2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni pengumpulan data dengan menggunakan buku-buku literatur atau kepustakaan yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti, baik dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang relevan dengan judul yang diteliti.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yakni metode yang penulis gunakan untuk terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi, yakni penulis melakukan penelitian dalam arti mengamati dan melakukan pencatatan mengenai fenomena atau aktivitas yang terjadi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
2. Wawancara, yakni cara yang ditempuh untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan cara merekam atau mencatat jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada informan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, yakni penulis mengambil gambar proses kegiatan promosi layanan yang dilakukan di Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar dan informasi dari catatan-catatan, dokumen-dokumen, arsip-arsip

yang berhubungan dengan kegiatan di Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses penemuan jawaban pokok dari sebuah masalah penelitian (Mathar, 2013, 23). Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

Kuesioner (angket) yaitu metode pengumpulan data dengan cara membagikan lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan kemudian diberikan kepada responden secara langsung yang dibuat dengan skala *Likert*.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap objek penelitian.
2. Dokumentasi (kamera), dalam pengumpulan data peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data yang terdapat di lokasi penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data berupa foto, sebagai kelengkapan dalam penelitian ini.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data, melakukan penyuting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data, melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data

dan pendalaman data, melakukan analisis data dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

Dalam analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, kajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menganalisis berbagai data yang sudah ada digunakan metode deskriptif statistik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar**

##### **1. Sejarah singkat perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar**

Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar bernaung dibawah Yayasan Islamic Center (*Al-Markaz Al-Islami*) yang didirikan pada tanggal 20 Ramadhan 1414 H atau tanggal 3 Maret 1994, dengan Akte Notaris N0.18 Tahun 1994. Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar resmi penggunaannya pada hari jumat Tanggal 12 Januari 1996 oleh Jend. (Purn) H.M.Yusuf sebagai pelopor *pencetus* ide, pemrakarsa dalam penggunaannya yang memperoleh dukungan dari sejumlah tokoh, donator, dan dermawan yang ada di Sulawesi Selatan. Masjid ini dibangun dengan tiga lantai, lantai satu adalah pusat kegiatan atau perkantoran sedangkan lantai dua dan ketiga adalah tempat shalat.

Setelah dimanfaatkan selama sepuluh kali bulan ramadhan, secara alami Masjid *Al-Markaz Al-Islami* akan resmi menggunakan nama lengkap :” **Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Jenderal M.Jusuf**”, sebagai penghargaan kepada Almarhum Jenderal M.Jusuf (wafat 8 september 2004), yang telah menjadi pemrakarsa dan pendiri Masjid serta Ketua Umum Yayasan Islamic



Center (Al-Markaz Al-Islami) yang diresmikan pemanfaatannya oleh beliau sendiri, tanggal 21 Sa'ban 1416 H atau 12 Januari 1996. Penggunaan nama itu akan diresmikan oleh M.Jusuf Kalla, selaku Wakil Presiden Republik Indonesia, pada hari Jumat tanggal 9 Syawal 1426 H atau 11 Januari 2005. H. M.Jusuf Kalla juga adalah Ketua Harian Yayasan Islamic Center (Al-Markaz Al-Islami).

Nama Jenderal M.Jusuf itu sesungguhnya sudah disepakati sejak Akhir Desember 1995, dalam rapat pengurus Yayasan Islamic Center di Jakarta, untuk diberikan sebagai nama masjid di Makassar yang akan diresmikan sebelum bulan ramdhan 1416 H oleh pemrakarsa dan pendirinya. Namun, Jenderal M.Jusuf sendiri belum mau menggunakan nama itu, kecuali jika "*waktunya sudah tepat*". Pernyataan itu dipahami oleh semua pihak yang hadir sebagai sikap yang sangat bijak, bahwa beliau tidak menolak penggunaan namanya, namun setelah beliau sudah tiada. Disepakati pula bahwa untuk sementara nama yang akan digunakan bagi masjid yang berdiri di bekas kampus Universitas Hasanuddin itu, akan menggunakan nama :**Masjid Al-Markaz Al-Islami** (Masjid Pusat Islam atau Masjid Islamic Center).

Sejak resmi dimanfaatkan sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam di Makassar, masjid yang berkapasitas sampai 10.000 jamaah itu, hingga saat ini sangat terkenal keseluruh nusantara dan bahkan manca Negara dengan nama : *Al-Markaz Al-Islami*. Dalam waktu sekitar sepuluh tahun lamanya nama Masjid Al-Markaz Al-Islami sudah melekat dihati umat

Islam, sebagai masjid yang megah di Indonesia dengan berbagai kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Justru itu nama *Al-Markaz Al-Islami*, bagi masjid ini sudah sulit dihapus dibenak tiga generasi, sehingga nama itu tetap akan dipertahankan, namun akan dilengkapi dengan nama pemrakarsa dan pendirinya yaitu Jenderal M.Jusuf, sehingga secara lengkap akan bernama : **“Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M.Jusuf”**

Yayasan ini kemudian membentuk Badan Pengurus Masjid yang terdiri atas sejumlah Badan Pengurus Harian (BPH). Selama 10 tahun hijriah, Masjid Al-Markaz Al-Islami betul-betul telah tumbuh bukan saja sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah tetapi juga telah tumbuh bukan saja sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah, tetapi juga telah menjadi pusat kegiatan pendidikan Islam dan akan terus berkembang menjadi pusat kebudayaan Islam di masa depan. Kini Al-Markaz Al-Islami memiliki sebuah perpustakaan yang selalu ramai dikunjungi. Taman Kanak-kanak (TK), Taman Bacaan Al-Quran (TPA), Baitul Maal Watanwil (BMT), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), Koperasi Lembaga Penterjemah Al-Quran, Kursus Bahasa Inggris, Kursus Bahasa Arab, Radio, Penerbitan dan kegiatan lainnya.

Perpustakaan Masjid merupakan bagian integral dan kegiatan pembangunan umat Islam yaitu mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa. Kegiatan pengelolaan perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar dimulai sejak tanggal 8 februari 1996 yang dibuka oleh Ketua Harian Yayasan Islamic Center Al-Markaz Al-Islami Makassar H.M Jusuf

Kalla. Ditandai dengan penyerahan wakaf buku dari kepala perpustakaan daerah Tk.1 Sul-Sel kepada Ketua Yayasan kemudian diserahkan langsung kepada Kepala/Ketua BPH perpustakaan Bapak DR.Muh Nadjib. M.Ed. M.Lib.

Pada awalnya pengelola harian perpustakaan tersebut secara formal ditunjuk seorang ketua dan sekretaris BPH (Badan Pengelola Harian) perpustakaan BPH ini mengatur pengadaan sarana dan prasarana serta menunjuk seorang tenaga pustakawan tetap.

## **2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar**

Menurut sifatnya perpustakaan dibagi menjadi dua yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan khusus. Perpustakaan Masjid adalah termasuk perpustakaan umum. Masjid sebagai lembaga yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat memiliki peran luas diantaranya sebagai sarana pendidikan dan dakwah. Salah satu sarana yang terdapat di Masjid adalah perpustakaan. Perpustakaan Masjid ini merupakan pembantu sekaligus pendukung bagi masyarakat serta segenap administrasi yang berada dalam lingkungan Masjid ini untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber bahan bacaan lainnya. Selain itu, mereka dapat mengisi waktu untuk menunggu waktu shalat.

Tuntutan zaman telah banyak mengubah arti suatu perpustakaan Masjid sebagai konsekuensi adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan bagian integral dan kegiatan pembangunan umat islam

hingga perpustakaan tersebut tidak hanya bertugas mengumpulkan, menyimpan dan meminjamkan bahan-bahannya saja, tetapi banyak lagi jasa-jasa serta fasilitas yang dituntut oleh masyarakat.

Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, dakwah, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun fungsi perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar adalah :

- a. Memberikan layanan kepada jamaah untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.
- b. Sebagai pusat kebudayaan dan pengembangan islam.
- c. Selain fungsi informasi, dakwah islam, pendidikan, perpustakaan masjid ini juga berfungsi rekreatif serta menjadi penghubung kehidupan masyarakat

### **3. Struktur Organisasi dan Staf Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar**

Struktur organisasi adalah pola formal tentang bagaimana orang dan pekerjaan dikelompokkan. Proses berkenaan dengan aktivitas yang member kehidupan pada skema organisasi itu. Komunikasi, pengambilan keputusan, evaluasi prestasi kerja, sosialisasi dan pengembangan karir adalah proses dalam setiap organisasi.

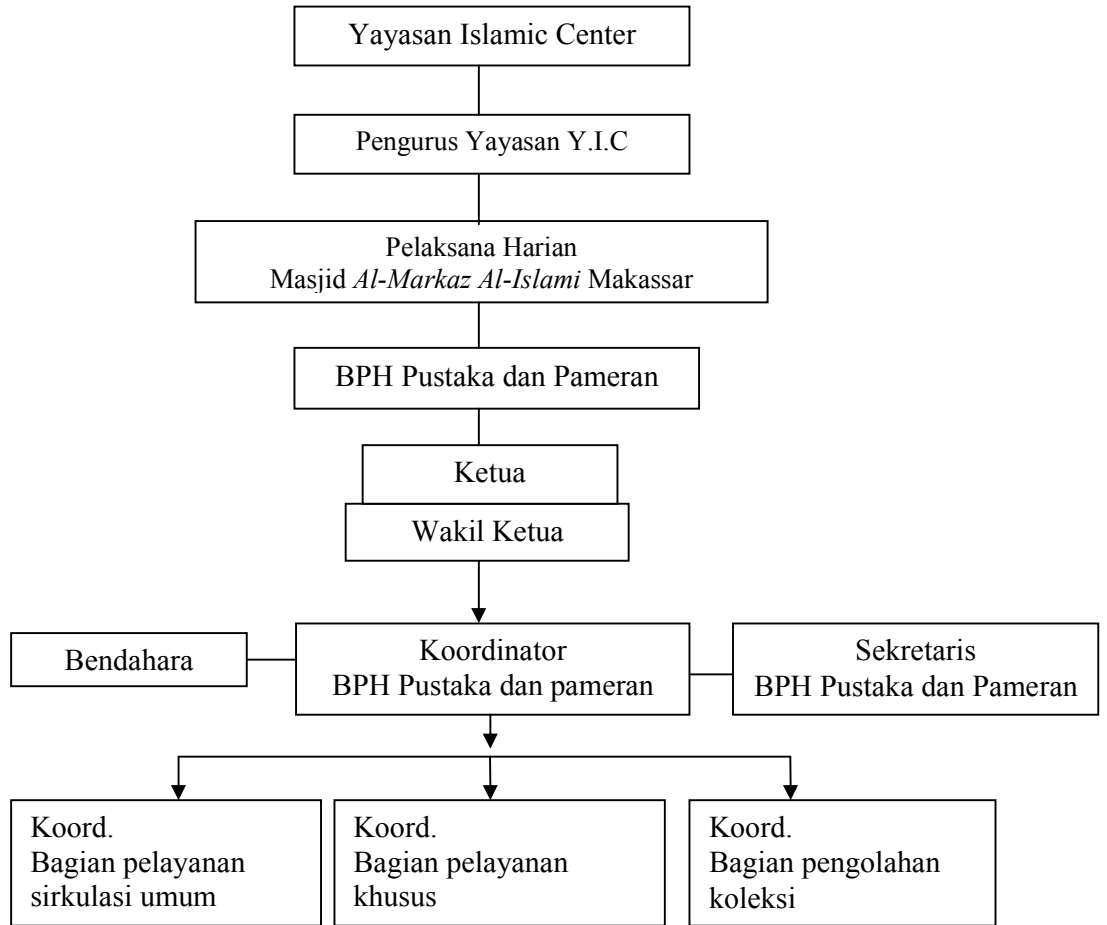
Organisasi adalah dari manusia yang tergabung dalam suatu wadah dengan maksud mencapai tujuan bersama yang telah digariskan

sebelumnya. Menurut Bernard organisasi adalah suatu system mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan James D. Mooney merumuskan bahwa organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarkis dan selalu terdapat hubungan antara seseorang atau kelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Struktur organisasi diperlukan untuk memberikan wadah tujuan, misi, tugas pokok dan fungsi, jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung secara terus menerus maka harus dikembangkan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi.

Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
PERPUSTAKAAN MASJID *AL-MARKAZ AL-ISLAMI* MAKASSAR**



- |  |                                  |                     |
|--|----------------------------------|---------------------|
| - Peminjaman pengembalian Buku/koleksi | - Koleksi laporan                | - Seleksi/Pengadaan |
| - Anggota baru                         | - Koleksi Cadangan               | - Klasifikasi buku  |
| - Perpanjangan kartu anggota           | - Koleksi Referensi              | - Katalogisasi buku |
|  | - Koleksi berkala                | - Aksesoris buku    |
|  | - Display (Pemajangan buku baru) |                     |

Dari struktur di atas menjelaskan bahwa Yayasan Islamic Center mempunyai pengurus mulai dari pelaksana harian sampai koordinator-koordinatorNya. Dalam

pelaksanaan harian ini supaya Masjid Al-Markas Al-Islami Makassar melaksanakan dengan teratur. Dari adanya ketua, Wakil ketua, bendahara sekertaris dan koordinator pustaka dan pameran. Dalam koordinator ini mempunyai 3 bagian koordinatornya.

#### **4. Staf Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar**

Sesuai dengan tingkat kerjanya, perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar membutuhkan dua macam tingkat kemampuan staf atau tenaga pengelola yaitu :

- a. Staf tingkat professional (staf ahli), yaitu staf yang mempunyai kemampuan melaksanakan kegiatan yang sifatnya memerlukan profesionalisme.
- b. Tingkat non profesionalisme (staf biasa), yaitu staf yang melaksanakan kegiatan kerja yang sifatnya tidak memerlukan profesionalisme.

Kedua tingkat komponen staf tersebut diatas telah dimiliki perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar, namun dalam pelaksanaan kegiatan masih mengalami kesulitan karena masih terbatasnya staf yang diharapkan dapat mengelola dan melaksanakan pelayanan kepada pengunjung atau pemustaka.

Sumber daya manusia di perpustakaan adalah semua tenaga kerja atau perangkat perpustakaan yang terdiri atas (1) pimpinan, dengan tugas utama merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan untuk dijalankan semua staf, (2) pejabat fungsional pustakawan yang bertugas dan berfungsi melaksanakan kegiatan perpustakaan secara professional dan proporsional, (3) pelaksana teknis administrasi dan semua perangkat tersebut merupakan tim kerja (*team work*) yang harus dapat bekerja sama untuk keberhasilan perpustakaan, maka sumber daya manusia tersebut harus dibekali dan membekali diri dengan kemampuan, keterampilan dan sikap bekerja, serta bertanggung jawab kepada pimpinan perpustakaan.

Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar memiliki staf yang terdiri dari satu orang kepala, satu orang sekretaris, empat orang pustakawan dan masing-masing satu orang coordinator, bendahara, pelayanan dan pengolahan. Berikut adalah daftar staf pengelola perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar :

**Tabel 4.1**  
**Data staf pengelola perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar**

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan/Bagian kerja
1.	Muh Nadjib	S3	Kepala Perpustakaan
2	H.Salmubi	S1	Sekretaris
3	Sukmawati	S1	Pengolahan
4	Agrar makkuwaru	S1	Pengolahan
5	Milasari	D3	Pelayanan

*Sumber : Perpustakaan Masjid Al-Markas Al-Islami Makassar*

#### **5. Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar**

Jenis pelayanan yang digunakan pada perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar ada empat yaitu sebagai berikut :

- a. Layanan sirkulasi, yaitu pelayanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka kepada pengguna.
- b. Layanan referensi, yaitu suatu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khususnya melayani atau menyajikan koleksi referensi kepada para pemustaka atau pengunjung perpustakaan.
- c. Layanan fotocopy, merupakan medium baru dibidang komunikasi yang sangat bermanfaat bagi pengguna dalam hal penelusuran informasi yang up to date.

Pengguna yang berkunjung ke perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar antara lain mahasiswa, jamaah, pelajar, karyawan dan



dosen dengan jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sampai pada tahun 2015 sebanyak 16.000 judul, dengan kurang lebih 20.000 Exp.

Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar menggunakan sistem pelayanan terbuka, yaitu para pengunjung atau pemustaka dapat secara langsung mengambil bahan pustaka yang diinginkan sesuai kebutuhannya. *Perpustakaan Masjid Al-Markaz.*

## 6. Gedung dan Tata ruang Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar

Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* terletak dalam gedung ruangan lantai satu yang berukuran 21x18 meter. Sarana perabot perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar, ada berbagai macam dalam meningkatkan dan memudahkan pustakawan bertugas disetiap tugas yang diberikan setiap bagian.

**Tabel 4.2**  
**Data Jenis Sarana Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Filling Kabinet	5	Buah
2	Kursi	40	Buah
3	Kursi Pimpinan	1	Buah
4	Sofa	3	Buah
5	Lemari Buku	2	Buah
6	Lemari Katalog	1	Buah
7	Meja Baca	9	Buah
8	Meja Biro	7	Buah
9	Meja Sirkulasi	1	Buah
10	Rak Buku	30	Buah
11	Papan tulis	1	Buah
12	Papan pengumuman	1	Buah
13	Komputer	8	Unit

14	Printer	1	Unit
----	---------	---	------

*Sumber : Perpustakaan Masjid Al-Markas Al Islami Makassar*

## **7. Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar**

Koleksi buku di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar telah berjumlah 20.000 Exp. dengan 16.000 judul. Adapun buku-buku yang terkumpul selain diadakan oleh masjid sendiri juga banyak disumbangkan dari luar baik perorangan maupun instansi/lembaga pemerintah dan swasta.

Koleksi perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar terdiri dari :

- a. Buku kurang lebih 16.000 judul, 20.000 Exp, dalam bidang ilmu : karya umum, filsafat, agama, sosial, bahasa, hadis, kesenian, kesusastraan, sejarah.
- b. Koleksi terbitan berseri, yaitu surat kabar, majalah dan jurnal.
- c. Brosur, pamphlet.
- d. Koleksi non buku, yaitu CD-ROM, kaset audio dan kaset video.
- e. Dua buah bingkai kaligrafi ayat suci Al-Quran dan satu buah peta perbandingan penduduk muslim tiap Negara.

Koleksi akan terus ditambah sehingga dapat mencakup literatur baru, mutakhir dan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka atau pengunjung perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai upaya-upaya pustakawan dalam meningkatkan budaya membaca di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bekerja di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar, penelitian yang

menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh dari informan, untuk memperoleh data lapangan penulis mengadakan pendekatan langsung dengan cara mendatangi obyek yang diteliti di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar yang melibatkan berbagai unsur pustakawan, dokumen-dokumen dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan informan secara purposive berdasarkan kriteria bahwa informan haruslah orang yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara detail bagaimana pustakawan di perpustakaan tersebut berperan penting dalam meningkatkan budaya membaca, baik dari segi kebijakan maupun kegiatan atau proses yang ada.

## **1. Pustakawan menggunakan media otomasi penelusuran sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar**

### **A. Sistem Temu Balik Informasi**

Adapun namanya sistem temu balik informasi dalam menggunakan pelayanan perpustakaan dengan manual atau dengan aplikasi otomasi yang digunakan di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, seperti menggunakan katalog atau aplikasi otomasi G-Lis. Bagaimana prosesnya dalam menggunakan penelusuran sistem temu balik atau bentuk manual atau otomasi? Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh informan di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar pada wawancara tanggal 28 juli 2015 :

“Pelayanan sebagian masih menggunakan katalog sebagian masih menggunakan aplikasi otomasi G-Lis karna katalog yang di gunakan masih ada yang tidak beraturan dan sebagian menggunakan aplikasi otomasi G-Lis sementara masih dalam pemroses pengimputan, hingga saat ini koleksi yang telah *terinput* dalam aplikasi G-LIS adalah kurang lebih berjumlah 700 eksemplar. Tampilan *penginputan* data bibliografi pada G-LIS dapat dilihat pada lampiran.”

Adapun penelusuran sistem temu balik informasi dengan pengimputan pada aplikasi otomasi G-Lis yang di gunakan dalam sirkulasi di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun. Data-data bibliografi yang *diinput* pada GeuLIS meliputi data tentang jenis koleksi. ISBN, bahasa, nomor panggil buku, nama pengarang, Editor, penerjemah, penerbit, tahun terbit, kota terbit, deskripsi fisik buku, subyek buku dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh informan di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar pada wawancara tanggal 28 juli 2015 :

“Media otomasi kami menggunakan G-Lis dan pengimputan G-Lis hanya untuk di gunakan pustakawan untuk sistem penelusuran sistem temu kembalinya, dan kami punya kode tersendiri untuk mengimput penelusuran menggunakan Glis, dan membuka dengan website *G-Lis Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*.”

Dengan layanan sistem temu balik informasi dengan menggunakan teknologi informasi seperti G-Lis mencari koleksi-koleksi yang ada dalam aplikasi G-Lis dan Bagaimana layanan menggunakan teknologi aplikasi G-Lis tersebut? Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh informan di perpustakaan Masjid Al-Mrkaz Al Islami Makassar pada wawancara tanggal 28 juli 2015 :

“Pemustaka/pengunjung harus menggunakan kartu perpustakaan untuk memperosesan temu balik informasi menggunakan aplikasi otomasi G-Lis ada pun yang tidak menggunakan kartu perpustakaan dalam meminjam buku karna kebanyakan pengunjung sering keluar masuk di perpustakaan masjid Al-Markaz dan dikenali oleh pustakawan.”

Pustakawan bertugas untuk melayani pustakawan dalam mencari koleksi buku atau temu baliknya dalam sebuah koleksi buku, pustakawan hanya bisa bertugas melayani pemustaka untuk menggunakan koleksi buku tersebut jadi kalau masalah dana pembentukan fasilitas lengkap perpustakaan diserahkan pada yayasan atau bantuan-bantuan dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh informan di perpustakaan Masjid Al-Mrkaz Al Islami Makassar pada wawancara tanggal 28 juli 2015 :

**2. Kendala-kendala Yang dihadapi Pustakawan dalam Meningkatkan Sistem Temu Balik Informasi di Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami Makassar***

- a. Pelayanan sistem temu balik tidak teratur.

Ini merupakan masalah utama kepada pelayanan sirkulasi mengenai katalog yang masih tidak beraturan dan aplikasi otomasi (G-Lis) yang masih dalam pengimputan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan informan di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar pada wawancara tanggal 28 juli 2015:

“Katalog yang masih digunakan tapi keadaannya masih berantakan dan penyimpanan tidak beraturan karna rak katalog tidak bisa terbuka tapi sebagian katalog masih digunakan adapun tidak menggunakan katalog langsung meminjam”

Gedung atau ruangan perpustakaan merupakan sarana penting dalam penyelenggaraan perpustakaan. Perpustakaan sebagai unit pelayanan jasa, harus memiliki sarana kerja yang cukup dan permanen untuk menampung semua koleksi, fasilitas, staf, dan kegiatan perpustakaan sebagai unit kerja. Sarana yang dimaksud adalah sarana fisik dalam bentuk ruangan atau gedung. Perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan memiliki tugas dan fungsi yang strategis yaitu menyediakan fasilitas rak katalog yang bisa digunakan. Layanan sirkulasi menggunakan katalog merupakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pemustaka berupa tempat untuk melakukan kegiatan sistem temu baliknya informasi.

a. dana

Masalah atau kendala utama yang dialami oleh setiap perpustakaan adalah masalah pembiayaan karena dana yang dialokasikan perpustakaan untuk pengembangan perpustakaan tidak membutuhkan biaya yang sedikit, dan biasanya dana tersebut sebagian besar hanya dipergunakan untuk menyediakan koleksi-koleksi

perpustakaan dan kebutuhan administrasi saja. Sedangkan, untuk kebutuhan yang lain kurang mendapat perhatian dari pihak pemerintah. Hal ini bisa dilihat dari kondisi perabotan yang berada di perpustakaan yang sudah banyak termakan usia atau sudah waktunya diganti dengan yang lebih baik dan memadai.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan informan di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar pada wawancara tanggal 28 juli 2015 :

“Penyebab kami disini adalah banyaknya hilang buku karna pelayanan katalog yang tidak memadai tetapi amanat kepada pustakawan dari H.M Jusup Kalla (Ketua yayasan perpustakaan Masjid Al-Markaz Al Islami Makassar) biarkan buku hilang atau tidak dikembalikan yang penting manfaat bagi mereka maka dari itu pustakawan membiarkan buku hilang.”

Masalah ini tentu menjadi ironi, dimana masa depan perpustakaan dipertaruhkan, serta bisa saja melenceng daripada visi dasar dibentuknya lembaga perpustakaan. Pada persoalan dana, pustakawan juga menuai tantangan, dimana perhatian pemerintah masih dianggap sebelah mata, padahal keberadaan perpustakaan dengan dunia pendidikan tidak bisa dipisahkan.

a. pemustaka

Perpustakaan merupakan sarana yang paling tepat untuk menumbuhkan minat membaca masyarakat secara luas. Oleh karena itu, mestinya perpustakaan semakin diperluas keberadaannya diberbagai tempat di pelosok-pelosok negeri. Perpustakaan merupakan sarana

strategis untuk membangun kualitas bangsa. Di dalam perpustakaan terdapat beragam buku bacaan, multimedia dan karya-karya yang menarik yang disuguhkan. Mulai dari karya mata pelajaran, kisah biografi, serta fiksi maupun non fiksi dan lain sebagainya. Dengan adanya perpustakaan akan memudahkan masyarakat pengguna (pemustaka) dalam menambah ilmu pengetahuan, menambah referensi informasi. Sayangnya, di perpustakaan Al-Markaz Al-Islami sepi akan pengunjung.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh informan di perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar pada wawancara tanggal 26 juli 2015 :

“Selain dari dana, kendala yang kami hadapi disini yaitu kurangnya pengunjung atau pemustaka, perpustakaan kami ramai akan pengunjung pada hari-hari tertentu saja seperti pada hari jumat, itupun dikarenakan banyak pengunjung terutama jamaah masjid yang menunggu waktu sholat sambil membaca buku di perpustakaan”.

Ini menyebabkan tidak banyaknya penggunaan perpustakaan yang mau memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Kurangnya ajakan untuk mengunjungi perpustakaan menjadikan masyarakat asing terhadap perpustakaan. Sebenarnya untuk mempromosikan perpustakaan itu sendiri sangat mudah dilakukan bisa dalam bentuk lisan (sosialisasi) dan cetak (brosur, poster, map, petunjuk arah perpustakaan dan lain-lain).

#### b. Peningkatan koleksi



Pengembangan koleksi bertujuan untuk menambah jumlah koleksi, meningkatkan jenis bahan bacaan, dan meningkatkan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai, serta mengidentifikasi bahan pustaka yang perlu dipindahkan ke gudang atau dikeluarkan dari koleksi. Hal ini akan mengurangi minat masyarakat pengguna untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu koleksi bukunya juga kurang *up to date* karena masih menyediakan bahan bacaan yang lawas dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Hal itu terlihat pada rak buku yang ada di perpustakaan *Al-Markaz Al-Islami* Makassar, koleksinya sudah sangat tua dan koleksinya kebanyakan koleksi tahun 1990-an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab empat, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar telah melakukan upaya-upaya meningkatkan sistem temu balik informasi dengan menggunakan teknologi aplikasi informasi (G-Lis) secara tuntas.
2. Perpustakaan Masjid *Al-Markaz Al-Islami* Makassar menggunakan teknologi informasi untuk memudahkan pemrosesan pelayanan sistem temu balik informasi.

#### ***B. Saran***

Adapun saran dan masukan yang ingin disampaikan penulis yaitu :

1. Tambahkan fasilitas seperti rak katalog dan komputer khusus untuk pemustaka mengimput mencari koleksi jadi adanya fasilitas tersebut menjadi mudah dalam sistem temu baliknya informasi.

2. Pelayanan yang baik mengenai peminjaman buku, gunakanlah karu perpustakaan untuk mengenali identitas pemustaka, supaya buku tidak hilang.
3. Adapun sumbangan dana gunakanlah yang bermanfaat untuk perpustakaan supaya kepuasan pengunjung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Ikhwan. *Online Public Access Catalogue*. Yogyakarta: Media Informasi, 2003.
- Basuki, Sulisty. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia utama, 1993.
- Depertemen Agama R.I. *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Depertemen Agama R.I*. Jakarta: Depertemen Agama R.I, 2001.
- Dian Karina, *keamanan sistem informasi*, Artikel, 2013
- E, Koswara. *Dinamika informasi dalam era globalisasi*. Bandung: Remaja rosdakarya, 2006.
- Faridah Hamid, *Kamus Ilmiah Popular lengkap*. Surabaya: Apollo, 2010.
- Guinchat, & Calire. *General Introduction to The Techniquis of Information and Documentation Work*. Paris: UNESCO, 1983.
- Hasugian Jonner, *Katalog perpustakaan dari manual sampai katalog online (OPAC)*. Retrieved oktober 03, 2014, from <http://library.USU.ac.id/Lib/perpus-Jonner>, 2003.
- HS, Lasa, *Pengelolaan Perpustakaan Masjid*, Gadjah Mada University Press, 1994.
- Husaebah, Siti, *Pranan Intermediari Dalam Sistem Temu Balik Informasi*, UIN Alauddin, 2013

- Information Security Solutions Europe (ISSE 99), Berlin 14 October 1999 dapat dibaca di [http://europa.eu.int/comm/commissioners/liikanen/speeches/051099\\_en.htm](http://europa.eu.int/comm/commissioners/liikanen/speeches/051099_en.htm).
- Jogiyanto, HM. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1995.
- Kusmayadi & Andriaty. *Kajian On-line public access catalogoe (OPAC) dalam pelayanan perpustakaan dan penyebaran teknologi pertanian*, jurnal perpustakaan pertanian, Bogor, 2006.
- La Ode Rusadi. *Persepsi pemustaka terhadap Online Public Access Catalogue (OPAC) di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. Makassar: UIN, 2012.
- Mathar, M. Quraisy. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan*. Makassar: Alauddin University, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakrya, 2004.
- Nikiartha. Retrieved oktober 03, 2014, from <http://nikiartha.wordpress.com/2013/01/19/katalog-online/>, 2013
- Muh Nasir, *Metode penelitian*, Penerbit Ghalia Indonesia, 2011
- Qalyubi S. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007.
- Siregar, & Ridwan, A. *Automasi perpustakaan*. Medan: Perpustakaan USU, 2004.
- See more at: <http://pengertiandaninfo.blogspot.com/2012/09/pengertian-katalog-perpustakaan.html#sthash.HNWUISiS.dpuf>
- Sugiyono, *pintar menulis karangan ilmiah kunci sukses dalam menulis karya ilmiah*, penerbit andi, yogyakarta, 2009
- Wahana Komputer, *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2003.
- Wahyono Teguh, *Sistem Informasi: Konsep Dasar Analisis Desain dan Implementasi*, Penerbit Graha Ilmu, yogyakarta, 2004

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sistem temu balik di perpustakaan di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al Islami Makassar?
2. Bagaimana menurut pustakawan dalam menggunakan penelusuran teknologi sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al Islami Makassar?
3. Bagaimana proses sistem temu balik dalam menggunakan teknologi OPAC atau G-lis di perpustakaan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar?
4. Bagaimana minat pengunjung/pemustaka dalam menggunakan penelusuran teknologi sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al Islami Makassar?
5. Bagaimana pemustaka menggunakan penelusuran temu balik informasi dengan teknologi OPAC atau G-Lis di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar?
6. Bagaimana pelayanan pustakawan dalam menggunakan penelusuran sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar?
7. Apakah kendala-kendala dalam sistem temu balik informasi di perpustakaan Masjid Al-Markaz Al Islami Makassar?

## RIWAYAT PENULIS



**SITI JUBAIDAH** dilahirkan di Tangerang, pada tanggal 20 November 1993. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan suami istri, Bapak Zainuddin dan Ibu Siti Asiah. Pendidikan formal pada tahun 1999 di Sekolah Dasar di SDN 04 Cikarang Utara Bekasi dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 05 Cikarang Utara dan lulus pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Woha Bima dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, dan mudah-mudahan dapat menyelesaikan Studi pada tahun 2015 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), Inshaa Allah . . .